JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(3), Oktober 2022, 1881-1885
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i3.2734

Analisis Efektivitas Program *Stunting* Tahun 2021-2022 di Desa Paya Gambar

Bintang Rizki Angeli, Khairunnisa, Khairil Ihsan, Annisa Bella, Anggi Ramidah Situmorang
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Correspondence email: bintangrizki551@gmail.com

Abstrak. Stunting atau pendek merupakan masalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya.Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberhasilan dari program yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Paya Gambar mengenai kasus Stunting. Program Stunting di Desa Paya Gambar sudah efektif untuk menurunkan kasus stunting yang mulanya berjumlah 14 orang di tahun 2021 menurun menjadi 1 orang di tahun 2022. Stunting sendiri merupakan masalah kesehatan yang menjadi prioritas dan ditanggulangi kasusnya oleh pemerintah Indonesia. Pemerintah Indonesia telah membuat Peraturan Presiden (PerPres) Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Pemerintah Indonesia sudah menargetkan untuk penurunan prevalensi stunting sebesar 14% di tahun 2024 dan target pembangunan berkelanjutan di tahun 2030 berdasarkan capaian di tahun 2024.

Kata kunci : Stunting; Gizi; Kesehatan; Balita

Abstract. *Stunting or short is a chronic malnutrition problem caused by lack of nutritional intake for a long time, resulting in growth disorders in children, namely the child's height is lower or shorter (short) than the standard age. The method used in this research is descriptive quantitative method. This study aims to analyze the success of the program carried out by the Paya Gambar Village Government regarding the Stunting case. The Stunting Program in Paya Gambar Village has been effective in reducing stunting cases, which initially numbered 14 people in 2021 to 1 person in 2022. Stunting itself is a health problem that is a priority and cases are handled by the Indonesian government. The Indonesian government has issued Presidential Regulation (PerPres) Number 72 of 2021 concerning the Acceleration of Stunting Reduction. The Indonesian government has targeted to reduce stunting prevalence by 14% in 2024 and a sustainable development target in 2030 based on achievements in 2024.*

Keywords : *Stunting; Nutrition; Health; Toddler*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan di dunia yang belum teratasi hingga saat ini. Diperkirakan 22,2 % atau 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting (UNICEF, WHO, World Bank .2018). Prevalensi di kawasan Asia berjumlah 55 % dan di kawasan Afrika 39 %, sementara sisanya tersebar di Amerika Utara, Amerika Latin dan Oceania. Di kawasan Asia Tenggara prevalensi stunting hingga tahun 2017 mencapai 25,7 %. Laporan UNICEF, WHO, & World Bank (2018) menunjukkan prevalensi stunting pada tahun 2000 mencapai 32,6% dan telah berkurang menjadi 22,2 % pada tahun 2017. Kasus stunting merupakan salah satu kasus dengan masalah gizi yang dialami lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (55 %) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) berasal dari Afrika. Di Indonesia, prevalensi stunting menurut Riskesdas (2013) mencapai 37,2 % dan telah terjadi penurunan hingga 30,8 % Riskesdas (2018). Namun angka tersebut jika dibandingkan dengan ambang batas prevalensi stunting menurut WHO, masih berada pada kategori tinggi. Kebijakan Perencanaan Pembangunan Kesehatan dan Gizi yang tercantum dalam RPJMN 2015-2019/ Perpres No.2/2015 berupa intervensi gizi spesifik, dengan sasaran prioritas ibu hamil (selanjutnya digunakan istilah bumil), ibu menyusui dan anak 0–23 bulan. Intervensi dilakukan dengan pemberian makanan tambahan dan suplementasi tablet tambah darah.

Selain itu, juga dilakukan intervensi gizi sensitif, berupa: (1) peningkatan penyediaan air minum dan sanitasi, (2) peningkatan akses dan kualitas pelayanan gizi dan kesehatan, (3) peningkatan kesadaran, komitmen dan praktek pengasuhan dan gizi ibu dan anak, dan (4) peningkatan akses pangan bergizi. Semua intervensi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran publik dan perubahan perilaku masyarakat sebagai upaya pencegahan. Stunting adalah masalah kesehatan yang banyak ditemukan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Stunting atau pendek merupakan masalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (KEMENKES RI,2018).

Kasus stunting di Dunia maupun di Indonesia tetaplah tinggi. Meskipun terjadi penurunan, kurang lebih hanya 1% saja. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor ekonomi. Seribu hari kehidupan anak sangat penting diperhatkan

oleh orangtua, khususnya sang ibu dari anak. Karena, serbu hari kehidupan inlah yang akan menentukan status kesehatan dari anak, dimulai dari masa kehamilan. Maka dari itu, perlunya bimbingan edukasi mengenai gizi anak untuk calon orangtua yang akan memiliki anak. Permasalahan-permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Efektivitas Program Stunting Tahun 2021 – 2022 Di Desa Paya Gambar". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberhasilan dari program yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Paya Gambar mengenai kasus Stunting.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif deskriptif dipakai untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu permasalahan yang sedang terjadi dengan menggunnakan instrumen observasi atau pengumpulan data-data yang diuji kevaliditasnya. Populasi penelitian ini adalah balita yang mengalami kekurangan gizi sebanyak 31 orang. Sampel yang diambil sebanyak 15 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah dengan melakukan pengumpulan data dari tahun 2021 – 2022 untuuk dilakukan perbandingan.

HASIL

Tabel 1
Jenis Kelamin Balita Stunting Tahun 2021

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	8	57,1
Perempuan	6	42,9
Total	**14**	**100,0**

Sumber: data olahan

Tabel 1 menunjukkan bahwa balita terkena stunting tahun 2021 yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 57,1% dan balita terkena stunting yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 42,9%. Tabel 2 menunjukkan bahwa balita terkena stunting tahun 2021 yang berumur 0 – 12 bulan sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 14,3%. Lalu, yang berumur 13 – 24 bulan sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 78,6%. Selanjutnya, yang berumur 25 – 32 bulan sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 7,1%. Sedangkan Tabel 3 menunjukkan bahwa balita terkena stunting tahun 2021 yang memiliki berat badan saat lahir sebesar 2 – 2,5 kg sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 7,1% dan yang mempunyai berat badan saat lahir sebesar 2,6 kg – 3,5 kg sebanyak 13 orang dengan frekuensi sebesar 92,9%

Tabel 2
Umur Balita Stunting Tahun 2021

Umur	N	%
0 – 12 bulan	2	14,3
13 – 24 bulan	11	78,6
25 – 32 bulan	1	7,1
Total	**14**	**100,0**

Sumber: data olahan

Tabel 3
Berat Badan Saat Lahir Balita Stunting Tahun 2021

Berat Badan Saat Lahir	N	%
2,0 – 2,5 kg	1	7,1
2,6 – 3,5 kg	13	92,9
Total	**14**	**100,0**

Sumber: data olahan

Tabel 4
Tinggi Badan Saat Lahir Balita Stunting Tahun 2021

Tinggi Badan Saat Lahir	N	%
46 – 50 cm	14	100,0
Total	**14**	**100,0**

Sumber: data olahan

Tabel 4 menunjukkan bahwa balita terkena stunting tahun 2021 yang memiliki tinggi badan saat lahir setinggi 46 – 50 cm sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar 100%. Tabel 5 menunjukkan bahwa balita terkena stunting tahun 2021 yang memiliki berat badan sebesar 5 – 9 kg sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 28,6% dan yang memiliki berat badan sebesar 10 – 15 kg sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 71,4%. Sedangkan Tabel 6 menunjukkan bahwa balita terkena stunting tahun 2021 yang memiliki tinggi badan setinggi 50 – 69 cm sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 14,3% dan yang memiliki tinggi badan setinggi 70 – 89 cm sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 85,7%.

Tabel 5
Berat Badan Balita Stunting Tahun 2021

Berat Badan	N	%
5 – 9 kg	4	28,6
10 – 15 kg	10	71,4
Total	**14**	**100,0**

Sumber: data olahan

Tabel 6
Tinggi Badan Balita Stunting Tahun 2021

Tinggi Badan	N	%
50 – 69 cm	2	14,3
70 – 89 cm	12	85,7
Total	**14**	**100,0**

Sumber: data olahan

Tabel 7
Berat Badan Menurut Umur Balita Stunting Tahun 2021

BB / U	N	%
Normal	12	85,7
Kurang	2	14,3
Total	**14**	**100,0**

Sumber: data olahan

Tabel 7 menunjukkan bahwa balita terkena stunting tahun 2021 yang memiliki berat badan menurut umur dengan kategori normal sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 85,7% dan kategori kurang sebanyak 2 orang dengan persentase 14,3%. Tabel 8 menunjukkan bahwa balita terkena stunting tahun 2021 yang memiliki z-score berat badan menurut umur dengan kategori 0 – 1 SD sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 64,3%. Lalu, dengan kategori 1,1 – 2 SD sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 21,4%. Selanjutnya, 2,1 – 3 SD sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 14,3%.

Tabel 8
Z-Score Berat Badan Menurut Umur Balita Stunting Tahun 2021

ZS BB / U	N	%
0 – 1 SD	9	64,3
1,1 – 2 SD	3	21,4
2,1 – 3 SD	2	14,3
Total	**14**	**100,0**

Sumber: data olahan

Tabel 9
Tinggi Badan Menurut Umur Balita Stunting Tahun 2021

TB / U	N	%
Pendek	9	64,3
Sangat Pendek	5	35,7
Total	**14**	**100,0**

Sumber: data olahan

Tabel 9 menunjukkan bahwa balita terkena stunting tahun 2021 yang memiliki tinggi badan menurut umur dengan kategori pendek sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 64,3% dan dengan kategori sangat pendek sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 35,7%. Tabel 10 menunjukkan bahwa balita terkena stunting tahun 2021 yang memiliiki z-score tinggi badan menurut umur dengan kategori 0 – 1 SD sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 35,7%. Lalu, dengan kategori 2,1 – 3 SD sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 42,9%. Selanjutnya, dengan kategori 4,1 – 5 SD sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 21,4%.

Tabel 10
Z-Score Tinggi Badan Menurut Umur Balita Stunting Tahun 2021

ZS TB / U	N	%
0 – 1 SD	5	35,7
2,1 – 3 SD	6	42,9
4,1 – 5 SD	3	21,4
Total	**14**	**100,0**

Sumber: data olahan

Tabel 11
Berat Badan Menurut Tinggi Badan Balita Stunting Tahun 2021

BB / TB	N	%
Gizi Baik	8	57,1
Gizi Lebih	2	14,3
Resiko Gizi Lebih	2	14,3
Obesitas	2	14,3
Total	**14**	**100,0**

Sumber: data olahan

Tabel 11 menunjukkan bahwa balita terkena stunting tahun 2021 yang memiliki berat badan menurut tinggi badan dengan kategori gizi baik sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 57,1%. Lalu, dengan kategori gizi lebih, kategori resiko gizi lebih, dan kategori obesitas masing-masing sebanyak 2 orang dengan persentase masing-masing sebesar 14,3%. Tabel 12 menunjukkan bahwa balita terkena stunting tahun 2021 yang memiliki z-score berat badan menurut tinggi badan dengan kategori 0 – 1 SD sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 42,9%. Lalu, dengan kategori 1,1 – 2 SD sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 28,6%. Selanjutnya, dengan kategori 2,1 – 3 SD dan 3,1 – 4 SD masing-masing sebanyak 2 orang dengan persentase masing-masing sebanyak 14,3%.

Tabel 12
Z-Score Berat Badan Menurut Tinggi Badan Balita Stunting Tahun 2021

ZS BB / TB	N	%
0 – 1 SD	6	42,9
1,1 – 2 SD	4	28,6
2,1 – 3 SD	2	14,3
3,1 – 4 SD	2	14,3
Total	**14**	**100,0**

Sumber: data olahan

Tabel 13
Kenaikan Berat Badan Balita Stunting Tahun 2021

Naik Berat Badan	N	%
Naik	5	35,7
Turun	9	64,3
Total	**14**	**100,0**

Sumber: data olahan

Tabel 13 menunjukkan bahwa balita terkena stunting tahun 2021 yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 35,7% dan yang mengalami penurunan berat badan sebanyak 9 orang dengan persentase 64,3%. Tabel 14 menunjukkan bahwa balita stunting tahun 2022 hanya berjumlah 1 orang dengan persentase sebesar 100%. Hal ini berarti program stunting di desa paya gambar sudah efektif untuk menurunkan kasus stunting yang mulanya berjumlah 14 orang di tahun 2021 menurun menjadi 1 orang di tahun 2022.

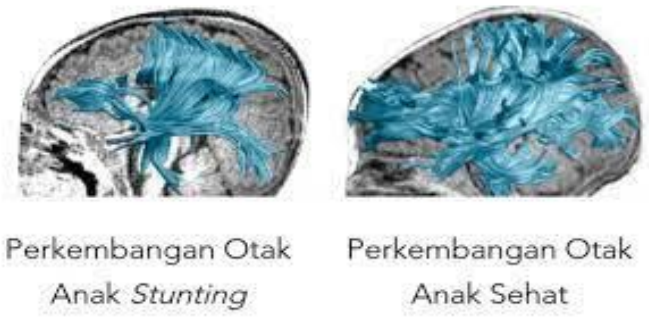
Tabel 14.
Jenis Kelamin, Umur, Berat Badan Lahir, Tinggi Badan Lahir, Berat Badan, Tinggi Badan, BB / U, ZS BB / U, TB / U, ZS TB / U, BB / TB, ZS BB / TB, Kenaikan Berat Badan Balita Stunting Tahun 2022

Variabel	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	1	100
Umur		
33 – 46 bulan	1	100
Berat Badan Lahir		
3,1 – 3,5 kg	1	100
Tinggi Badan Lahir		

46 – 50 cm	1	100
Berat Badan		
10 – 15 kg	1	100
Tinggi Badan		
90 – 109 cm	1	100
BB / U		
Normal	1	100
ZS BB / U		
2,1 – 3 SD	1	100
TB / U		
Pendek	1	100
ZS TB / U		
2,1 – 3 SD	1	100
BB / TB		
Gizi Baik	1	100
ZS BB / TB		
0 – 1 SD	1	100
Kenaikan Berat Badan		
Turun	1	100

Sumber: data olahan

Stunting adalah salah satu masalah kesehatan gizi khususnya pada anak-anak atau balita. Stunting sendiri merupakan masalah kesehatan yang menjadi prioritas dan ditanggulangi kasusnya oleh pemerintah Indonesia. Pemerintah Indonesia telah membuat Peraturan Presiden (PerPres) Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Peraturan Presiden mengenai stunting tersebut diluncurkan pertama kali pada tahun 2018. Pemerintah Indonesia menargetkan penurunan prevalensi stunting 14% di tahun 2024 dan target pembangunan berkelanjutan di tahun 2030 berdasarkan capaian di tahun 2024.



Sumber: data olahan

Gambar 1
Perbandingan Perkembangan Otak Anak Stunting dengan Perkembangan Otak Anak Sehat

Sebagaimana yang disusun dalam Lima Pilar Percepatan Penurunan Stunting diantaranya adalah : 1) Komitmen dan visi pemimpinan tertinggi negara; 2) Kampanye nasional berfokus pada pemahaman perubahan perilaku, komitmen politik, dan akuntabilitas; 3) Konvergensi, koordinasi, dan konsolidasi program nasional, daerah, dan masyarakat; 4) Mendorong kebijakan ketahanan pangan dan 5) Pemantauan dan evaluasi. Di samping itu, juga ditetapkan Kementerian/Lembaga penanggung jawab upaya percepatan pencegahan stunting, wilayah prioritas dan strategi percepatan pencegahan stunting, serta menyiapkan strategi kampanye nasional stunting. Lima pilar program stunting tersebut akan disusun Rencana Aksi Nasional (RAN) untuk mendorong dan menguatkan konvergensi antar program melalui pendekatan keluarga berisiko stunting. Peraturan Presiden (PerPres) Nomor 72 tahun 2021 juga menetapkan Tim Percepatan Penurunan Stunting yang terdiri dari Pengarah dan Pelaksana. Wakil Presiden menjadi Ketua Pengarah yang didampingi oleh Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan serta menteri-menteri lainnya. Sedangkan, Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional ditunjuk menjadi Ketua Pelaksana. Tim Percepatan Penurunan Stunting juga dibentuk di tingkat provinsi, kabupaten/kota, dan desa/kelurahan. Sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas, bahwasannya Pemerintah Indonesia telah menargetkan untuk penurunan prevalensi stunting 14% di tahun 2024. Dan pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang terletak di Desa Paya Gambar, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang menunjukkan hasil yang memuaskan. Yang dimana, kasus stunting pada tahun 2021 sebanyak 14 orang. Kemudian, kasus stuntingnya menurun pada tahun 2022 sebanyak 1 orang. Hal ini menunjukkan bahwa, program pemerintah untuk menanggulangi masalah stunting sudah cukup efektif di Desa Paya Gambar jika diliat dari peuurunan kasusnya yang mencapai lebih kurang 90%.

SIMPULAN

Stunting adalah salah satu masalah kesehatan gizi khususnya pada anak-anak atau balita. Berdasarkan pada penelitian Syahria, 2020 yang menjelaskan bahwa Permasalahan stunting di Indonesia sudah pada posisi membahayakan generasi masa depan, satu dari tiga balita di Indonesia mengalami stunting yang dapat menyebabkan gangguan pada tumbuh kembang anak pada periode golden age. Untuk itu, Pemerintah Indonesia sudah menargetkan untuk penurunan prevalensi stunting sebesar 14% di tahun 2024 dan target pembangunan berkelanjutan di tahun 2030 berdasarkan capaian di tahun 2024. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang terletak di Desa Paya Gambar, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang menunjukkan hasil yang memuaskan. Yang dimana, kasus stunting pada tahun 2021 sebanyak 14 orang. Kemudian, kasus stuntingnya menurun pada tahun 2022 sebanyak 1 orang. Hal ini menunjukkan bahwa, program pemerintah untuk menanggulangi masalah stunting sudah cukup efektif di Desa Paya Gambar jika diliat dari peuurunan kasusnya yang mencapai lebih kurang 90%.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2022. Stunting. *Fakultas kedokteran Universitas Andalas Journal*, 2 (9).

Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. 2021. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269 – 2276.

Sabila S. 2020. Studi Kasus Efetivitas Penurunan Stunting. *Journal Administrasi Publik*, 3(1), 10 – 12.

Sakti, S. A. 2020. Pengaruh Stunting pada Tumbuh Kembang Anak Periode Golden Age. *Biormatika :Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 6(1), 169 – 175.

Sulistianingsih, A., & Sari, R. 2018. ASI Eksklusif dan Berat Lahir Berpengaruh Terhadap Stunting Pada Balita 2-5 Tahun Di Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 15(2), 45 – 51.